

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan ialah Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sendiri.

Bank merupakan lembaga yang berperan penting untuk perekonomian yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang kekurangan dana. Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat menyimpan dana dan tempat untuk meningkatkan dana mereka. Sedangkan bagi pihak yang kekurangan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat mereka meminjam dana untuk kebutuhan modal dan juga konsumsi mereka. Kegiatan operasional pada bank dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan dikatakan baik apabila bank memiliki cukup modal, jika terjadi situasi dimana bank mempunyai masalah dalam memenuhi likuiditasnya, bank masih dalam keadaan yang aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.

Permodalan suatu Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu CAR ini dibandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang risiko. CAR merupakan sebuah indikator kemampuan bank untuk menutup

kerugian-kerugian bank yang dikarekna oleh aktiva-aktiva berisiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 519). CAR adalah modal dengan risiko yang dialami oleh bank.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA DI INDONESIA 2013-2018* (Triwulan IV)

NO	NAMA BANK DEVISA	2014	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	rata-rata tren
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	17.58	17.34	0.24	16.81	0.53	17.10	-0.29	15.50	1.60	0.16
2	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	14.15	16.39	-2.24	19.43	-3.04	15.75	3.68	15.69	0.06	-0.53
3	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	15.76	15.20	0.56	19.92	-4.72	17.44	2.48	19.80	-2.36	-0.56
4	PT. BANK BNI SYARIAH	18.76	15.48	3.28	14.92	0.56	20.14	-5.22	19.42	0.72	-0.46
5	PT. BANK BRI SYARIAH	12.89	15.79	-2.90	20.63	-4.84	20.29	0.34	23.63	-3.34	-2.47
6	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	14.21	13.56	0.65	15.03	-1.47	10.52	4.51	13.41	-2.89	1.23
7	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	15.07	25.58	-10.51	25.15	0.43	25.67	-0.52	25.52	0.15	-3.53
8	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	16.43	17.70	-1.27	20.64	-2.94	22.56	-1.92	18.66	3.90	-2.04
9	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	16.86	18.65	-1.79	21.90	-3.25	23.06	-1.16	23.39	-0.33	-2.07
10	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	15.39	16.16	-0.77	17.71	-1.55	18.22	-0.51	19.20	-0.98	-0.94
11	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	18.17	20.84	-2.67	22.30	-1.46	23.24	-0.94	22.79	0.45	-1.69
12	PT. BANK HSBC INDONESIA	13.41	18.59	-5.18	23.69	-5.10	22.49	1.20	20.79	1.70	-3.03
13	PT. BANK GANESHA	14.18	14.40	-0.22	34.93	-20.53	30.10	4.83	31.85	-1.75	-5.31
14	PT. BANK INDEX SELINDO	22.21	26.36	-4.15	25.53	0.83	27.06	-1.53	22.57	4.49	-1.62
15	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	13.58	15.49	-1.91	15.28	0.21	14.15	1.13	14.03	0.12	-0.19
16	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	19.43	19.33	0.10	24.32	-4.99	21.59	2.73	21.28	0.31	-0.72
17	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	10.44	12.97	-2.53	13.34	-0.37	14.11	-0.77	15.82	-1.71	-1.22
18	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	16.01	14.64	1.37	16.98	-2.34	17.63	-0.65	19.09	-1.46	-0.54
19	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	52.13	38.40	13.73	55.06	-16.66	75.83	-20.77	95.26	-19.43	-7.90
20	PT. BANK MAYORA	19.97	28.21	-8.24	28.17	0.04	24.96	3.21	23.68	1.28	-1.66
21	PT. BANK MEGA SYARIAH	18.82	18.74	0.08	23.53	-4.79	22.19	1.34	23.41	-1.22	-1.12
22	PT. BANK MEGA, TBK.	15.23	22.85	-7.62	26.21	-3.36	24.11	2.10	22.79	1.32	-2.96
23	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	26.66	28.26	-1.60	35.12	-6.86	35.21	-0.09	34.59	0.62	-2.85
24	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	17.79	17.83	-0.04	19.54	-1.71	12.58	6.96	16.27	-3.69	1.74
25	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	14.15	12.36	1.79	12.74	-0.38	13.62	-0.88	10.16	3.46	0.18
26	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	60.54	34.99	25.55	28.20	6.79	21.73	6.47	16.46	5.27	12.94
27	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	48.97	27.48	21.49	26.18	1.30	26.83	-0.65	23.27	3.56	7.38
28	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	16.60	18.07	-1.47	20.57	-2.50	17.50	3.07	18.80	-1.30	-0.30
29	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, TBK.	15.27	23.85	-8.58	34.50	-10.65	42.64	-8.14	39.46	3.18	-9.12
30	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	18.74	17.32	1.42	18.28	-0.96	17.51	0.77	17.63	-0.12	0.41
31	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	15.62	19.90	-4.28	20.30	-0.40	22.20	-1.90	23.49	-1.29	-2.19
32	PT. BANK PERMATA, TBK.	13.58	15.00	-1.42	15.64	-0.64	18.12	-2.48	19.44	-1.32	-1.51
33	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	15.10	16.18	-1.08	16.46	-0.28	20.30	-3.84	26.50	-6.20	-1.73
34	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	19.06	22.12	-3.06	23.68	-1.56	29.58	-5.90	28.34	1.24	-3.51
35	PT. BANK SBI INDONESIA	26.08	32.37	-6.29	42.23	-9.86	47.51	-5.28	39.73	7.78	-7.14
36	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	37.11	114.99	-77.88	85.28	29.71	67.85	17.43	38.62	29.23	-10.25
37	PT. BANK SINARMAS, TBK.	18.38	14.37	4.01	16.70	-2.33	18.31	-1.61	17.60	0.71	0.02
38	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	14.76	12.85	1.91	14.01	-1.16	15.89	-1.88	15.59	0.30	-0.38
39	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	23.30	24.52	-1.22	25.60	-1.08	24.91	0.69	20.78	4.13	-0.54
40	PT. BANK UOB INDONESIA	15.72	16.20	-0.48	16.44	-0.24	17.08	-0.64	15.37	1.71	-0.45
	Rata-rata	68.83	70.89	-2.08	24.32	-2.04	24.44	-0.12	23.74	0.70	-1.41

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id (diolah) 2018* (triwulan IV)

Berdasarkan tabel 1.1. diatas diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata pada Bank yang terdaftar pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 triwulan IV dengan rata-rata tren -1,41. Setelah diteliti 40 bank yang terdapat di Bank Umum Swasta Nasional Devisa ini terdapat 32 bank yang terjadi penurunan pada rata-rata tren

yaitu : PT Bank China Construction Bank Indonesia -0,53, PT Bank Artha Graha Internasional -0,56, , PT Bank BNI Syariah -0,46, PT Bank BRI Syariah -2,47, PT Bank Bumi Arta Tbk. -3,53, PT Bank Capital Indonesia -2,04, PT Bank Cental asia Tbk. -2,07, PT Bank CIMB Niaga -0,94, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. -1,69, PT Bank HSBC Indonesia -3,03, PT Bank Ganesha -5,31, PT Bank Index Selindo -1,62, PT Bank Jtrust Indonesia -0,19, PT Bank Maspion Indonesia Tbk. -0,27, PT Mayapada Internasional -1,22, PT Bank Maybank Indonesia Tbk. -0,54, PT Bank Maybank Syariah Indonesia -7,90, PT Bank Indonesia Mayora -1,66, PT Bank Mega syariah -1,12, PT Bank Mega Tbk. -2,96, PT Bank Mestika dharma Tbk. -2,85, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. -0,30, PT Bank Of India Indonesia -9,12, PT Bank Pan Indonesia Tbk. -2,19, PT Bank Permata Tbk. -1,51, PT Bank QNB Indonesia Tbk. -1,73, PT Bank BRI Argoniaga Tbk. -3,51, PT Bank SBI Indonesia -7,14, PT Bank Shinhan -10,25, PT Bank Syariah Mandiri -0,38, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional -0,54, PT Bank UOB Indonesia -0,45.

Banyak faktor yang mempengaruhi CAR pada perbankan ialah dengan melihat pada rasio keuangan pada bank yaitu Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas. Menurut Menurut Kasmir (2013:315), Rasio Likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat memenuhi kredit deposan atau dapat membayar pencairan dana kredit deposan. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan ialah LDR dan IPR.

LDR mempunyai pengaruh yang positif dan negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR jika terjadi peningkatan total kredit lebih tinggi

dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga yang berakibat kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan beban bunga, maka laba bank meningkatkan, modal bank meningkatkan, dan CAR juga meningkatkan. Sedangkan LDR berpengaruh negative terhadap CAR apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit lebih tinggi dibandingkan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

IPR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, jika terjadi peningkatan terhadap IPR sehingga peningkatan investasi surat berharga lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. berakibat terjadinya peningkatan ATMR dengan asumsi bahwa tidak terjadi peningkatan modal, sehingga dapat menyebabkan CAR meningkatkan. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR positif. Sedangkan apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga lebih tinggi dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga pendapatan bank menurun, laba menurun dan CAR menurun. Dengan demikian IPR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Kualitas Aset ialah penilaian terhadap berbagai jenis aset yang dipunya oleh bank ialah aset produktif dan aset non produktif. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 14/15/PBI/2012, Aset Produktif ialah penyediaan suatu bank untuk mendapatkan penghasilan berupa kredit, surat berharga, penetapan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administrasi, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan

dengan itu. Sedangkan Aset Non Produktif ialah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian. Pengukuran kualitas Aset dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu NPL dan APB.

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Jika terjadi peningkatan pada NPL berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit, maka dari itu potensi terjadinya kredit macet meningkatkan sehingga menyebabkan NPL berpengaruh negatif terhadap

CAR. APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank dalam mengelola peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, yang mengakibatkan penurunan pendapatan bank, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank juga turun, dan juga akan menurunkan permodalan bank, dan CAR juga ikut menurun, maka pengaruh APB terhadap CAR ialah Negatif.

Menurut Veithzal rivai (2013 : 458) cara menilai sensitif terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan Manuel risiko pasar. Sensitivitas bank dapat dipakai untuk menilai risiko bank untuk pembiayaan kembali kepada nasabah berdasarkan suku bunga. Risiko tingkat bunga merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga, yang pada akhirnya menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likiuiditas. Rasio sensitivitas dapat diukur dengan rasio IRR dan PDN.

IRR mempunyai pengaruh yang positif dan negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika IRR meningkat sehingga terjadi peningkatan IRSA dengan

persentase lebih tinggi dibandingkan dengan IRSL. Jika saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkatkan, modal bank meningkatkan, dan CAR meningkatkan juga. Maka dari itu pengaruh IRR terhadap CAR positif. Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih tinggi dari pada biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank menurun juga, mengakibatkan pengaruh IRR terhadap CAR negatif.

PDN mempunyai pengaruh yang positif atau Negatif terhadap CAR. ini dapat terjadi jika PDN meningkat, sehingga akan terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas. dalam hal ini jika nilai tukar mengalami peningkatan maka persentase kenaikan pendapatan valas akan lebih tinggi dari pada persentase kenaikan biaya valas, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank meningkatkan juga. Jadi PDN terus CAR adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank menurun juga. Jadi PDN terhadap CAR adalah negatif.

Rasio Efisiensi Menurut Kasmir (2012 : 311), efisien merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas bank-bank dalam mencapai tujuannya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam

menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasinya. rasio efisiensi dapat diukur dengan BOPO dan FBIR.

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk keperluan operasional meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasi, sehingga laba menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapat bunga dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan yang diperoleh bank. Akibatnya laba bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk Menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012: 345). Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA dan ROE.

ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase total aset. Akibatnya laba meningkat, modal bank meningkatkan, dan CAR bank meningkat juga.

ROE mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROE meningkat, sehingga terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding modal inti. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkatkan, dan CAR bank meningkat juga.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
12. Manakah dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Mengetahui signifikansi pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui Signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui Signifikansi pengaruh ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui Signifikansi pengaruh ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
12. Mengetahui dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Bank dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan djasual untuk meningkatkan CAR pada Bank.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan juga pengetahuan dalam ilmu perbankan terutama yang berkaitan dengan Risiko yang mempengaruhi CAR.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya, Penelitian ini dapat dijadikan tambahan untuk perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan juga sebagai bahan perbandingan atau juga acuan bagi seluruh mahasiswa yang akan mengambilnya judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pada skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan

pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalama penelitan ini dijelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.

